

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah sehingga, menjadi barang jadi yang kemudian menjualnya kepada konsumen. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan manufaktur pada dasarnya hampir sama dengan laporan keuangan perusahaan dagang, namun yang membedakannya hanya terletak pada bagian aktiva lancar di neraca dan harga pokok penjualan di laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk komunikasi antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Para pemakai laporan keuangan dibedakan menjadi dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi manajemen, pemilik dan karyawan perusahaan sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditor, supplier, konsumen, pemerintah dan masyarakat umum lainnya (Murtanto & Iqbal, 2016). Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha, oleh karena itu informasinya haruslah lengkap, jelas dan dapat berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Untuk dapat memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan

laporan keuangan ini harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku (Rachmawati & marsono, 2014).

Pihak publik dapat menilai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang dilaporkan, oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk menampilkan laporan yang terbaik. Hal tersebut menyebabkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk mempercantik isi laporan keuangan dengan melaporkan hasil keuangan yang positif sehingga para pemegang saham senang dan harga saham menjadi meningkat. Alasan tersebut dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan tindakan tidak etis agar laporan keuangan terlihat baik sehingga, menyebabkan kecurangan laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Perusahaan yang menyajikan informasi tidak relevan maka, informasi keuangan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Susianti & Yas, 2015).

Fraud merupakan tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menyebabkan informasi menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Murtanto & Iqbal, 2016).

Konsekuensi bila manajer melakukan *financial statement fraud* adalah dapat kehilangan reputasi, pekerjaan dan karirnya. Sehingga konsekuensi bagi perusahaan adalah adanya ancaman tindakan yang tidak menyenangkan dari karyawan, kesalahpahaman dari pelanggan, tekanan dari investor, pemutusan hubungan dari rekan kerja perusahaan, tuntutan hukum dari aparat, boikot dari aktivis, pandangan sinis dari masyarakat dan pengungkapan dari media yang pada akhirnya akan menghancurkan reputasi perusahaan (Nugroho, 2017).

Terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi (Murtanto & Iqbal, 2016). Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah kebutuhan finansial tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Tekanan situasional berpotensi muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen (Diany & dwi ratmono, 2014).

Kesempatan merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. *Nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung

dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Peluang merupakan akibat dari keadaan yang memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Transaksi pihak istimewa yang rumit yang disertai dengan risiko inheren yang tinggi karena keterlibatan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan subjektif. Selain itu, transaksi dengan pihak istimewa yang kompleks dapat menimbulkan risiko salah saji material karena rentan terhadap manipulasi oleh manajemen (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017).

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan. Para pelaku *fraud* biasanya mencari berbagai alasan secara rasional untuk menjustifikasi tindakan mereka (Sukirman & Maylina Pramono Sari, 2013).

Di Indonesia sendiri juga banyak ditemukan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang terjadi sehingga laporan keuangan menjadi menarik dilihat bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan lainnya. Salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan adalah yang dilakukan PT Timah (Persero) Tbk (TINS). Kasus ini bermula dari tuntutan Ikatan Karyawan Timah (IKT) terhadap direksi PT Timah (Persero) Tbk yang dinilai telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. Ketua umum IKT, Ali Samsuri mengungkapkan direksi telah melakukan kebohongan publik melalui media. Pada *press release* laporan keuangan semester I tahun 2015, direksi menyatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataannya pada semester I tahun 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga

mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar, namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (www.okezone.com, diakses 29 Maret 2017, 10:29 WIB).

Selain itu, kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi di PT Kereta Api Indonesia (KAI). Tudingan laporan keuangan PT KAI tidak beres diungkap oleh Hekinus Manao, salah satu komisaris PT KAI. Manajemen dan akuntan publik melakukan kekeliruan audit pada penempatan status pajak pertambahan nilai (PPN) dan inventaris pengadaan sehingga mengakibatkan posisi keuangan PT KAI jauh berbeda. Perusahaan seharusnya mengalami kerugian Rp 600 miliar. Namun, hasil audit justru mencatatkan PT KAI menghasilkan laba Rp 6,9 miliar (www.liputan6.com, diakses 29 Maret 2017, 10:45 WIB).

Atas dasar uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memprediksi *financial statement fraud* menggunakan analisis *fraud triangle*.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengindentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka penulis mencoba mengindentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Akibat kurang terciptanya hubungan yang baik antara pihak manajemen dengan karyawan menciptakan peluang adanya tindak kecurangan dan penyalahgunaan.
2. Akibat lemahnya *Internal Control* pada suatu organisasi menyebabkan semakin tingginya kasus kecurangan yang terjadi.
3. Akibat ketidakpahaman pelanggaran terhadap peraturan dan hukum yang berlaku menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diluar kode etik.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menjelaskan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dalam penelitian ini berupa *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*.
2. Kecurangan laporan keuangan yang diproksi oleh manajemen laba dengan pengukuran *discretionary accruals*.
3. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 18 perusahaan dari periode 2012 - 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *financial stability* yang diproksi dengan variabel persentase perubahan total asset (*ACHANGE*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *external pressure* yang diproksi dengan variabel *leverage* (*LEV*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *personal financial need* yang diproksi dengan variabel kepemilikan saham oleh orang dalam (*OSHIP*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimanakah faktor *pressure* dengan kategori *financial target* yang diproksi dengan variabel *return of asset* (*ROA*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimanakah faktor *opportunity* dengan kategori *nature of industry* (*RECEIVABLE*) yang diproksi dengan *receivable* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Bagaimanakah faktor *opportunity* dengan kategori *ineffective monitoring* yang diproksi dengan variabel jumlah dewan komisaris independen (*BDOUT*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
7. Bagaimanakah faktor *rationalization* dengan kategori *rationalization* yang diproksi dengan variabel *total accrual* (*TACC*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Bagaimanakah faktor *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, dan*

rationalization secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *financial stability* yang diproksi dengan variabel persentase perubahan total asset (*ACHANGE*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *external pressure* yang diproksi dengan variabel *leverage* (*LEV*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *personal financial need* yang diproksi dengan variabel kepemilikan saham oleh orang dalam (*OSHIP*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah faktor *pressure* dengan kategori *financial target* yang diproksi dengan variabel *return of asset* (*ROA*) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah faktor *opportunity* dengan kategori *nature of industry* yang diproksi dengan *receivable* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui apakah faktor *opportunity* dengan kategori *ineffective monitoring* yang diproksi dengan variabel jumlah dewan komisaris

independen (BDOUT) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. Untuk mengetahui apakah faktor *rationalization* dengan kategori *rationalization* yang diproksi dengan variabel *total accrual* (TACC) mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui apakah faktor *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak peneliti sendiri, akademik, dan peneliti lain. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini bagi:

1. Peneliti

Mendapat pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas mengenai pengembangan teori faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana jurusan akuntansi di Universitas Putera Batam.

2. Akademik

Membantu menentukan aspek-aspek yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan pengetahuan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur baik yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi teori-teori yang ada. Serta menjadi pembandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak Perusahaan-perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman, Investor dan Masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bagi:

1. Perusahaan-perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Membangun struktur pengendalian internal yang baik, lebih mengefektifkan fungsi dan peran internal audit didalam organisasi atau instansi dalam meminimalisasi tindakan kecurangan yang terjadi, serta membangun budaya jujur dan terbuka dilingkungan perusahaan untuk meningkatkan keharmonisan dan rasa nyaman antara pihak manajemen dengan karyawan dalam menjalankan pekerjaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi, tolak ukur atau pertimbangan mengenai risiko yang akan diterima serta bagaimana suatu risiko harus dikelola agar dapat mencapai tujuan dan keuntungan maksimal sesuai yang di harapkan tanpa melanggar pada hukum dan peraturan yang ada.

3. Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi mengenai penyebab kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada perusahaan serta memberikan akibat yang akan terjadi dari perilaku kecurangan yang telah dilakukan sehingga membuat mereka merasa takut untuk berperilaku dalam hal penyalahgunaan aset serta kekuasaan.